

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase perkembangan terakhir bagi perkembangan kepribadian sebelum memasuki masa dewasa dan menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan masa ketika perubahan fisik, serta sikap dan perilaku terjadi dengan cepat. Remaja juga terkenal dengan kegoncangan jiwa, hal tersebut disebabkan karena perkembangan yang dilalui mencakup semua bidang kehidupan. Selain itu, masa remaja sering ditandai dengan masa pencarian identitas diri dan penuh dengan permasalahan yang sedang dihadapi seperti kecemasan hari esok yang dialami remaja, masalah hubungan dengan orang tua, serta masalah moral dan agama.¹

Masalah-masalah yang dihadapi remaja saat ini juga tidak terlepas dari adanya kemajuan internet yang semakin berkembang dengan pesat, sehingga tidak bisa dihindari dari kehidupan remaja. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 lalu, menyebutkan penggunaan internet pada puncaknya mencapai 171, 17 juta jiwa pada usia 20-24 tahun dengan 264, 16 juta orang dari total populasi penduduk Indonesia.²

Di lihat dari data tersebut, semakin menunjukkan bahwa kehidupan remaja milenial saat ini sangat sulit terlepas dari adanya penggunaan internet. Generasi milenial merupakan generasi yang terlahir pada saat perkembangan teknologi

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2015), hlm. 145-147.

²Laporan Survei Internet APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), <https://apjii.or.id/survei2019x/download/MwA3fRhC8ONJSkXq57PeZrob0mjpYH>, 2019.

naik dengan pesat, sehingga pada generasi ini adalah generasi yang sangat rentan terpengaruh pada perubahan sekelilingnya. Maka, jika penggunaan internet yang semakin memuncak tanpa di arahkan pada hal yang positif akan mengakibatkan menurunnya nilai-nilai moralitas sebagai umat Islam.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa semua persoalan dan tantangan yang dihadapi remaja secara langsung terkait dengan tahap kehidupan yang mereka jalani dan tidak terlepas dari lingkungannya.³ Keadaan tersebut menunjukkan bahwa banyaknya remaja yang berperilaku sesuai dengan lingkungannya. Remaja didorong untuk mencontoh apa yang digunakan dan dilakukan oleh lingkungannya, hal ini disebabkan karena sifat remaja yang ingin selalu diperhatikan, meskipun pada umumnya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya dalam kegiatan keagamaan, ibadah, dan sebagainya.

Sejalan dengan Hadits Rasulullah SAW yang artinya “perumpaan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap”. (HR. Bukhari & Muslim).⁴

Pernyataan Rasulullah melalui hadits tersebut merupakan bentuk upaya dalam memilih pergaulan atau lingkungan yang baik dalam beragama. Hal tersebut menunjukkan bahwa agama merupakan peranan penting dalam kehidupan remaja. Menurut Jalaludiin dalam Hasyim Hasanah mengatakan bahwa agama adalah hak individu yang paling mendasar, terutama dalam

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa ...*, hlm. 82.

⁴Alfiah dan Suja'I Syarifandi, *Hadits Tarbawi 2 (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadits Nabi)*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 73.

pengembangan dan pelaksanaan ajaran agama sesuai dengan pandangan dan keyakinan seseorang, yang kemudian menuju pada pencapaian keberhasilan dan kebahagiaan hidup.⁵

Agama diperuntukkan manusia sebagai salah satu petunjuk dari Tuhan dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Islam adalah agama yang selalu berada pada jalan dan norma-norma agama sesuai dengan ridho Allah SWT, yang mengajarkan bagaimana manusia harus bersikap dan bertingkah laku.⁶

Islam adalah agama yang menjunjung perdamaian di seluruh dunia dengan menjalin persaudaraan antara seluruh pemeluk agama yang telah diturunkan ke dunia. Kebenaran-kebenaran dalam Islam Allah turunkan kepada Nabi dan Rasul dahulu. Puncak dari kebenaran itu telah dituangkan lengkap dan sempurna dalam Islam.⁷ Kurangnya kesadaran dalam beragama dapat membawa arah negatif pada diri remaja milenial jika tidak di bimbing pada jalan yang benar.

Kesadaran beragama adalah salah satu potensi keagamaan yang berperan penting dalam kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Sehingga kesadaran beragama merupakan kondisi untuk mengetahui serta memahami potensi keberagaman di dalam diri seseorang. Tingkat dalam kesadaran beragama

⁵Hasyim Hasanah, "Peran Strategis Aktivistis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7 (2), 2013, hlm. 474.

⁶Totong Heri, "Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas IIB Anak Wanita Tengerang", *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2), 2019, hlm. 143.

⁷Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 5.

pada setiap individu berbeda-beda, dan pada sebagian orang kesadaran beragama dapat dikembangkan dan diarahkan secara tepat. Oleh karena itu, motivasi dalam kesadaran beragama sangat penting diberikan oleh remaja milenial saat ini, karena kesadaran beragama ditunjukkan dengan terciptanya suasana beragama yang berada pada jalan syariat dalam aktivitas sehari-hari, baik itu untuk kehidupan individu maupun lingkungan sekitar.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁸

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kesadaran beragama merupakan keadaan mengetahui (keyakinan) tentang fitrah yang dibawa manusia sejak dalam kandungan, yaitu agar manusia menyadari bahwa dirinya diciptakan oleh Allah SWT dan dapat meng-esa-kanNya serta hidup sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.⁹

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: Citra Mulia Agung, 2017), hlm. 407.

⁹Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 91.

Namun, kesadaran dalam beragama ini tidak akan tumbuh jika tidak ada faktor yang mendukung, ada faktor internal dan eksternal dalam menumbuhkan kesadaran beragama tersebut. Faktor internal datang dari diri sendiri yaitu adanya kesadaran diri yang timbul sebagai pribadi manusia, sementara faktor eksternal datang dari luar diri, misalnya dorongan dari teman-teman yang terus mengajak pada kebaikan, adanya lembaga-lembaga pengajian, atau majelis ta'lim.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi, jelas bahwa bimbingan agama semakin dibutuhkan untuk memenuhi tuntunan zaman, khususnya untuk remaja milenial yang memiliki berbagai permasalahan dan kegoncangan jiwa. Bimbingan agama merupakan kegiatan memberikan arahan untuk mengatasi segala persoalan yang dialami individu dengan berpegang pada Al-Qur'an dan sunnah.

Bimbingan agama diperlukan untuk selalu menuntun dan memberikan arahan pada remaja milenial untuk tetap menjalankan aktivitasnya sehari-hari sesuai dengan syariat Islam, sehingga bagaimanapun zaman terus berkembang dan segala kebimbangan dalam menemukan identitas diri dan persoalan yang dialami remaja, remaja milenial masih terus memiliki motivasi untuk sadar dan paham akan agama. Sehingga bimbingan agama terus digencarkan untuk menghadapi proses perubahan sosial, dan dalam hal ini harus sesuai dengan zamannya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu

merealisasikan berbagai metode dan materi bimbingan agama sesuai dengan keadaan zaman yang berubah.¹⁰

Menyikapi hal tersebut, salah satu komunitas yang ada di kota Medan, yaitu Sahabat Hijrahku berdiri untuk mengajak semua kalangan, khususnya remaja muslim milenial untuk terus meningkatkan motivasi kesadaran dalam beragama. Sahabat Hijrahku merupakan komunitas yang saat ini paling aktif dalam memberikan kebermanfaatan dan bimbingan kepada kaum milenial. Dengan beranggotakan 56 anggota yang turut bergabung dalam Sahabat Hijrahku, menghantarkan petualangan baru bagi mereka untuk terus semangat membawa perubahan yang diyakini sebagai upaya peningkatan kualitas diri.

Sahabat Hijrahku mengagas beberapa program kajian setiap pekan dan beberapa program yang di terapkan, yaitu: Kajian Rutin (Kantin) dihari senin, Kajian Bareng (Kabar) dihari selasa, Kajian rutin dihari kamis, jum'at berbagi sekaligus kajian pra nikah, dan terakhir ada kajian *weekend zaman now* dihari sabtu yang sekarang sudah berganti nama menjadi dari masjid umat bangkit.

Sahabat Hijrahku mengundang para pembimbing dalam memotivasi kesadaran beragama muslim milenial dan mengulas permasalahan untuk mengajak dan memberikan edukasi untuk remaja milenial agar tetap meningkatkan kesadaran beragama, yaitu taat melaksanakan kewajiban dalam agama, seperti ibadah wajib, menjalin tali persaudaraan, saling membantu satu

¹⁰Yasril Yazid dan Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), hlm. 80.

sama lain, bersikap jujur, menjauhkan diri dari permusuhan, serta jauh dari perilaku maksiat.

Sementara itu bimbingan agama yang diterapkan oleh Sahabat Hijrahkuu ini berbasis tatap muka atau *offline*, dengan membentuk program kajian dengan beberapa relawan Sahabat Hijrahkuu dan kaum muda muslim yang juga merupakan bagian dari generasi milenial. Melalui program ini mampu membentuk remaja milenial dalam memotivasi kesadaran dalam beragama dan dapat memudahkan dalam mempelajari ilmu agama dengan banyaknya dukungan dari lingkungan yang mengajak pada arah kebaikan.

Selain itu program Sahabat Hijrahkuu juga memberikan perubahan positif bagi remaja, yaitu dari remaja yang tidak peduli pada ibadah wajib, menjadi remaja yang taat dalam menjalankan ibadah wajib, dari remaja yang acuh seketika menjadi begitu peduli terhadap sekelilingnya, dari remaja yang melakukan perilaku menyimpang, menjadi remaja yang kembali pada jalan yang benar.

Tidak hanya secara tatap muka, Sahabat Hijrahkuu juga menarik minat kaum muslim milenial dengan melaksanakan kajian melalui *platform* media sosial seperti *live streaming* di instagram dan *chanel* youtube dengan nama TV Sahabat Hijrahkuu. Dengan demikian, remaja yang tidak dapat menghadiri kajian melalui tatap muka dapat melihatnya secara *online* tanpa di batasi ruang dan waktu, sehingga Sahabat Hijrahkuu semakin gencar dalam memberikan program untuk membantu remaja milenial di luar sana agar tetap pada koridor syariat Islam.

Maka, diperlukan metode bimbingan agama dalam memotivasi kesadaran beragama milenial. Dengan turut melibatkan unsur agama, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beragama milenial sebagai pribadi yang selalu belajar dalam meningkatkan kualitas diri di hadapan Tuhan, sehingga bagaimana pun zaman terus berkembang dan segala informasi negatif yang masuk dalam diri mereka, selagi masih memiliki kesadaran dalam beragama akan mampu memahami yang baik dan buruk.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang **“Metode Bimbingan Agama Komunitas Sahabat Hijrahkuu dalam Memotivasi Kesadaran Beragama Remaja Muslim Milenial Di Kota Medan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode bimbingan agama komunitas Sahabat Hijrahkuu dalam memotivasi kesadaran beragama remaja muslim milenial di kota Medan?
2. Bagaimana perubahan kesadaran beragama remaja muslim milenial setelah mengikuti bimbingan agama komunitas Sahabat Hijrahkuu di kota Medan?
3. Bagaimana asumsi masyarakat terkait bimbingan agama Komunitas Sahabat Hijrahkuu dalam memotivasi kesadaran beragama remaja muslim milenial di kota Medan?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kesadaran beragama milenial dalam mengikuti program bimbingan agama.
2. Kurangnya dukungan keluarga dalam mengikuti bimbingan agama.
3. Kurangnya sarana dalam mendorong kegiatan bimbingan agama pada milenial.

D. Batasan Istilah

Agar terarah pada penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman atau ketimpangan dalam menafsirkan isi penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian, yaitu:

1. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang dimaksud peneliti disini adalah cara atau sarana yang digunakan oleh pembimbing komunitas Sahabat Hijrahkuu dalam memotivasi kesadaran beragama remaja muslim milenial di Kota Medan.

2. Bimbingan Agama

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang dalam membantu individu mengambil keputusan, membentuk pribadi yang baik serta memberikan pengalaman baru bagi setiap individu.¹¹ Sementara agama adalah ajaran yang mengatur kehidupan termasuk kepercayaan kepada Tuhan, dan aturan-aturan yang

¹¹Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm. 18.

mengatur manusia dan sekitarnya untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.¹²

Dengan demikian bimbingan agama didefinisikan sebagai proses membantu individu atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan mereka berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Bimbingan agama yang dimaksud oleh peneliti adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing komunitas Sahabat Hijrahkuu dalam memotivasi kesadaran beragama remaja muslim milenial.

3. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama merupakan aspek spritual individu yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah SWT, serta segala perilaku berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dan direalisasikan ke dalam kehidupannya sehari-sehari. Kesadaran beragama yang dimaksud peneliti adalah aspek kognitif yang terlihat pada keimanan dan kepercayaan kepada Allah SWT, aspek psikomotorik yang terlihat pada perbuatan dan gerakan keagamaan dan aspek afektif yang terlihat pada rasa keagamaan dan kerinduan kepada Allah SWT.

4. Remaja Muslim Milenial

Remaja adalah masa beralihnya dari masa anak menjadi dewasa, batasan usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana 10-24 tahun.¹³ Milenial merupakan generasi yang lahir setelah

¹²R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama Islam", *Jurnal Al-Qalam*, 20 (97), 2003, hlm. 2.

¹³Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, <file:///C:/Users/User/Downloads/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>, Diakses pada 29 Juni.

generasi X. Generasi milenial sering juga disebut dengan generasi Y yang lahir pada sekitar tahun 1980-2000.¹⁴

Remaja muslim milenial yang dimaksud peneliti di sini adalah remaja muslim milenial yang berumur 18-25 tahun yang mengikuti komunitas Sahabat Hijrahkuu.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode bimbingan agama komunitas Sahabat Hijrahkuu dalam memotivasi kesadaran beragama remaja muslim milenial di kota Medan.
2. Untuk mengetahui perubahan kesadaran beragama remaja muslim milenial setelah mengikuti bimbingan agama komunitas Sahabat Hijrahkuu di kota Medan.
3. Untuk mengetahui asumsi masyarakat terkait bimbingan agama Komunitas Sahabat Hijrahkuu dalam memotivasi kesadaran beragama remaja muslim milenial di kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah:

¹⁴Syarif Hidayatullah, dkk, "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6 (2), 2018, hlm. 241.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk kontribusi penelitian dan keterlibatan ilmu dalam bidang dakwah, khususnya bimbingan dan penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau mengatasi permasalahan serta solusi untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan agama komunitas Sahabat Hijrahkuu dalam memotivasi kesadaran beragama remaja muslim milenial di Kota Medan.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Membahas landasan teori yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan penelitian. Landasan teori tersebut terdiri dari: Pengertian metode, pengertian bimbingan, pengertian agama, pengertian bimbingan agama, metode bimbingan agama, tujuan bimbingan agama, fungsi bimbingan agama, pengertian kesadaran beragama, indikator kesadaran beragama, faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran beragama, pengertian remaja, masalah remaja, pengertian milenial, dan ciri-ciri generasi milenial. Penelitian terdahulu.

BAB III Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri atas: Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pada bab ini membahas tentang temuan dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

